

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni kaligrafi merupakan seni yang lahir di masa perkembangan arsitektur islam, banyaknya variasi jenis kaligrafi menjadi bukti hidupnya seni kaligrafi hal tersebut terlihat jelas pada masjid dan bangunan arsitektur keagamaan pada masa itu. Tulisan yang biasa ditemui yaitu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadis atau ada juga kata mutiara para ulama bijaksana terutama isi mushaf Al-Qur'an jelas menggunakan berbagai model kaligrafi yang didominasi corak hias pusparagam yang indah.¹

Seni kaligrafi merupakan bentuk visual tulisan ayat al-Qur'an, keberadaannya menambah keindahan tulisan Arab yang mampu memikat orang-orang yang menyukai karya seni, kaligrafi yang bertuliskan al-Qur'an selalu menarik perhatian dan mampu membawa perubahan pada sisi kehidupan manusia yang mampu mengajak seseorang kepada hal-hal baik untuk sekitarnya. Seni kaligrafi merangkul berbagai semua aspek peminatnya tidak terbatas usia.²

Kaligrafi lahir pada masa penyebaran agama Islam ke Indonesia yaitu melalui jalur perdagangan pada abad ke 7M, pada masa itu seni

¹ Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Multikreasi singgasana, 1992), 4

² Khoirotun Ni'mah, "Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab" (Lamongan, 2019). 6

kaligrafi dapat menyebar diseluruh penjuru nusantara terhitung sekitar abad ke 12 Masehi. Titik kekuasaan Islam pada waktu itu antara lain pulau tersebar di pulau Jawa, sumatera, madura, dan sulawesi yang menjadi jalur perjalanan penyebaran seni kaligrafi.³

Kaligrafi merupakan seni yang merebut hati apresian cukup luas, sehingga selalu dipelihara terutama oleh masyarakat pemakai huruf yang bersangkutan. Melalui perjalanan sejarah yang khas, penulisan huruf kaligrafis menemui perkembangan fungsi dan variasinya. Dengan variasi tulis lukis (pembakuan- pembebasan) serta makna dan bentuk yang dimilikinya, kaligrafi dapat menjadi khusus dalam lingkungan seni rupa, yaitu yang diserap melalui indera penglihatan, secara lebih terperinci masih dibagi menjadi kelompok seni murni dan seni terapan.

Seni terapan, sangat mengutamakan kegunaan praktis sedangkan seni murni sangat mengutamakan proses pengungkapan perasaan dalam pembuatannya. Pembagian ini selanjutnya akan semakin bervariasi bila ditinjau dari teknik serta idealisme yang menyertai kreasinya.⁴

Dalam konteksnya kaligrafi tergolong kelompok seni rupa yang suatu ketika dapat dikategorikan pada seni murni dan pada kesempatan lain dapat pula pada seni terapan. Dikatakan demikian karena kaligrafi

³Ummi Khairiah, "Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020. 9

⁴ Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995).1

dapat berperan sebagai seni murni yang menampung ungkapan estetik senimannya dan juga seni terapan yang dipergunakan untuk kepentingan lebih luas. Bukan hanya terhenti pada kemampuannya sebagai alat komunikasi serta simbol pengetahuan, dengan kaligrafi huruf-huruf tulisan itu difungsikan pula sebagai bagian dari dekorasi. Menurut catatan sejarah, hampir setiap aksara telah menerima usaha pengembangan dalam bentuk kaligrafi.

Fakta- fakta itu dapat kita temui pada berbagai peninggalan tua seperti prasasti, bangunan-bangunan kuno tempat pertemuan umum maupun tempat peribadatan, baik di wilayah Timur maupun di Barat. Bahkan tidak jarang tulisan yang berbentuk kaligrafi ditemukan dalam fungsinya yang amat sakral, yaitu sebagai bagian dari mantra seperti tulisan Manu di kawasan Tibet. Hal yang serupa terjadi pula terhadap aksara tua yang lain seperti huruf kanji Jepang, China, Arab dan yang lain-lain, termasuk huruf ibrani.

Pilihan kaum muslimin mengembangkan kaligrafi ini antara lain ditopang oleh alasan bahwa aksara Arab ialah aksara pertama yang berjasa mengemban misi penulisan al-Qur'an. Disamping itu secara konvensional aksara Arab dipandang sebagai aksara pemersatu kaum muslimin sedunia. Semua sendi agama Islam yang paling fundamental, tetap menggunakan bahasa Arab. Sebagai kreativitas kaum muslimin

cukup intens bergelut dengan kaligrafinya. Ketekunan tersebut menghasilkan pembakuan maupun pembebasan bentuk kaligrafi sehingga kita mengenal kaligrafi tulis dan kaligrafi lukis dengan mudah.⁵

Pembelajaran seni kaligrafi sebagaimana yang dikemukakan Didin Sirojuddin dalam bukunya mengungkapkan bahwa “Khat merupakan bentuk aktifitas fisik, sosial, psikologi, dan cita rasa keindahan. Aktifitas dan cita rasa keindahan tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi dan berkarya melalui bentuk tulisan, pewarnaan dan karya, yang mencakup tentang gagasan seni keterampilan berkarya.”⁶

Seni kaligrafi selain dari keterkaitannya dengan agama islam dan keindahannya juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran bahasa arab, yang mana diketahui bahwa dalam pendidikan bahasa Arab ada 4 keterampilan yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pendidikan seni kaligrafi dalam pembelajaran diawali dengan dasar pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan cara menulis huruf hijaiyyah dengan benar. Kemudian diajarkan mana saja huruf -huruf yang dapat disambung dan mana yang tidak. Keterampilan

⁵ Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995).1

⁶ Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Multikreasi singgasana, 1992).4

menulis Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran, dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang lama untuk menempuh keterampilan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan seni kaligrafi diharapkan mampu memudahkan proses pembelajaran menulis bahasa huruf Arab karena telah dibekali dengan dasar-dasar penulisan huruf dan merangkai huruf dengan benar.

Banyak lembaga Islam ataupun lembaga sekolah yang menerapkan metode pembelajaran kaligrafi, lembaga-lembaga akan menjadi wadah penunjang tercapainya para penerus Islam untuk tetap menjaga dan meneruskan kebudayaan seni Islam, sehingga kebudayaan seni kaligrafi Islam tetap terjaga eksistensinya. Serta menjadi program pendidikan keterampilan yang memberikan keleluasan bagi siswa yang berguna di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat luas.

Dalam proses pembelajaran kaligrafi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar serta adanya pengaruh faktor pendekatan belajar. faktor internal itu merupakan faktor yang timbul dari diri siswa sendiri dapat yaitu karena aspek fisiologi jasmaniah, dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi siswa bakat, sikap, minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala hal yang didapat dari luar diri siswa antara lain faktor lingkungan sosial dan non sosial dan dari situ dapat meliputi kondisi

sekolah, sarana kelas, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang dipergunakan. Faktor pendekatannya berupa berbagai upaya proses pembeajaran yang dilakukan siswa meliputi strategi model pembelajaran yang digunakan.

Saat ini guru diharuskan mampu mengajarkan menulis kaligrafi dengan bentuk sesuai kaidah agar siswa mudah menirukan tidak keluar dari aturan. Dikalangan masyarakat khususnya Islam kaligrafi hanya dikenal oleh sebagian orang saja sehingga minat untuk belajar kaligrafi masih kurang. Oleh karena itu peran penting kaligrafi dalam dunia pendidikan maka menanamkan pembelajaran seni kaligrafi ini akan membantu anak ini dan generasi selanjutnya.⁷

Selain dituntut membiasakan membaca, peserta didik juga dituntut untuk membiasakan menulis. Sebagaimana turunnya wahyu pertama yaitu perintah “membaca dan menulis” akan tetapi hal ini berbanding terbalik di masa, masih banyak umat Islam terkhusus para pelajar muslim yang usianya dewasa belum mampu menulis Arab dengan baik sesuai dengan kaidah, mereka cenderung malas menulis dan susah ketika membaca Al-Qur'an, melihat pada fenomena tersebut maka pembelajaran menulis dan membaca perlu diperhatikan kembali oleh seorang pendidikan.

⁷Umami Khairiah, “Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020. 10

Kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an akan menjadi aspek penting yang menunjang peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran.⁸

Literasi membaca dan menulis sudah dapat menempati posisi dalam menentukan perkembangan di dunia ilmu pengetahuan islam. Dengan adanya tulisan dapat menjadi perantara dalam memahami sesuatu. Menurut J. Pedersen Budaya membaca dan menulis Arab adalah roda penggerak dalam peradaban islam. Dalam sejarah membuktikan, peradaban islam bergantung pada budaya baca tulis yang baik. Kegiatan menulis tidak semata mata hanya mengajarkan sebuah tulisan yang baik dan bisa dibaca dengan mudah saja tetapi lebih dari itu dalam kegiatan pengajaran menulis indah itu akan melatih kesabaran, ketekunan dan disiplin.⁹

Seni kaligrafi memiliki kedudukan tinggi dan merupakan ciri khas tulisan keislaman yang isinya bersumber dari ayat Al-Qur'an maupun hadis yang di mana di dalamnya mengandung nilai keimanan. Pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-sunah menjadi penunjang dalam lahir dan berkembangnya kaligrafi saat ini. hal ini sesuai dengan ajaran islam itu sendiri yang mengutamakan pendidikan tauhid,

⁸Zakiah Yulia Zulfa, "Penerapan Metode Drill Khat Naskhi Dalam Perkembangan Menulis Al-Quran Di Madrasah Diniyah Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan". (*Akademika*, Vol 10, No 1. 2016)

⁹Nasaruddin Umar, *Al-Quran Dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. (Literatur Nusantara. Depok:2013).1-3

pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq, pendidikan seni budaya diantara banyak jenis kaligrafi yang populer pada saat ini khat naskhi, khat tsulus, khat farisis, khat riq'ah, khat diwani, khat diwani jali dan khat kufi.

Dalam proses pembelajaran kaligrafi siswa haruslah teliti, tekun dan mau terus mencoba, gigih, disiplin dan sabar. Selain merupakan seni Islam kaligrafi juga memiliki pesan mulia yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media dakwah yang mengacu pada pengajaran, usaha meningkatkan kemampuan dan usaha dalam membentuk sebuah komunitas Islam. Kaligrafi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas siswa serta keterampilan dalam mengelola ide yang tumbuh dalam dirinya. Oleh karenanya para ulama terus berusaha dengan gigih menyempurnakan pedoman penulisan Al-Qur'an agar mudah difahami pembaca, baik yang sudah fasih maupun yang sedang belajar agar terus mempelajari dan memperbaiki bacaannya.¹⁰

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Implementasi Seni Kaligrafi (Khat Naskhi) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi di Kelas VIII MTsN 2 Kota Serang)**

¹⁰Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam* ((Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992).66

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan penulis paparkan ada dalam latar belakang masalah yaitu antara lain:

1. Seni tulis kaligrafi harus mampu memikat minat menulis siswa.
2. Memperkuat minat menulis siswa pada mata pembelajaran terutama pada penulisan arab berupa ayat Al-Qur'an.
3. Mempelajari khat naskhi sebagai dasar pembelajaran kaligrafi yang digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an.
4. Pembelajaran menulis kaligrafi diharapkan menjadi kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan pada Penelitian ini menitik beratkan pada, definisi seni kaligrafi, menulis arab kaligrafi khat naskhi, pembelajaran menulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII dan melatih kemahiran menulis siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi seni kaligrafi khat naskhi dalam melatih kemahiran menulis Arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 2 kota Serang?

2. Bagaimana proses pembelajaran menulis arab dapat meningkatkan minat menulis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran menulis Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengimplementasikan seni kaligrafi (khat naskhi) dalam melatih kemahiran menulis arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 2 kota Serang
2. Menelaah proses pembelajaran menulis arab dapat meningkatkan minat menulis dan mata pelajaran apa yang mendukung perkembangan menulis siswa di kelas VIII.
3. Mengetahui faktor Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran menulis arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan minat menulis siswa pada mata pelajaran dan kegiatan belajar

kaligrafi dapat menjadi kegiatan yang menarik, efektif dan efisien dalam Perkembangan kemahiran menulis siswa kelas VIII.

2. Manfaat untuk Guru

- a. Dapat menjadi acuan model pembelajaran menulis pada penerapan tulisan kaligrafi di lembaga pendidikan.
- b. Menekankan pentingnya tulisan yang baik untuk penerapan ilmu.
- c. Mengetahui sejauh mana fungsi dan teori-teori dalam belajar menulis arab kaligrafi.
- d. Menyemangati untuk lebih eksis dan berkompetensi dalam mengajarkan seni kaligrafi.

3. Manfaat untuk siswa

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Menambah pengalaman bagi pembelajaran menulis.
- c. Memberi motivasi belajar.

4. Manfaat untuk Peneliti

Sebagai sumber kelengkapan ilmu pengetahuan dan bahan pengembangan keterampilan bagi peneliti.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitain sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Zakiyah Yulia Zulfa dengan judul “Penerapan Metode Drill Khat Naskhi Dalam Perkembangan Menulis Al-Quran Di Madrasah Diniyah Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan” Tahun 2016. Penelitian ini penerapan metode drill khat naskhi dalam perkembangan menulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan, hasil penelitain ini menunjukkan bahwa Penerapan metode drill khat naskhi di madrasah dilaksanakan secara berulang-ulang di dalam dan diluar kelas. Didalam kelas yakni pada saat mata pelajaran Al -Qur’an bidang khat kaligrafi yang dilakukan dua kali dalam seminggu sedangkan diluar kelas misalnya pada saat mata pelajaran tafsir Al-Qur’an, peserta didik dianjurkan tetap menulis Al-Qur’an menggunakan khat naskhi. Hasilnya peserta didik menjadi mampu menulis Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antara lain sarana prasaranadan guru profesional yang kompeten dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu minat dari siswa itu sendiri.¹¹

¹¹Zakiyah Yulia Zulfa Penerapan Metode Drill Khat Naskhi Dalam Perkembangan Menulis Al-Quran Di Madrasah Diniyah Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan,(Akademika,Vol 10,No 1. 2016).7

2. Peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh Ummi Khairiah dengan judul penelitian "Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi" Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah memfokuskan menggunakan metode demonstrasi yang bisa menambah efektifitas dan meningkatkan kualitas menulis kaligrafi siswa. Tulisan siswa menjadi fokus penelitian karena dapat menentukan hasil terhadap karya kaligrafi.

Faktor pendukung dalam pembelajaran kaligrafi adalah adanya alat teknologi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran lalu faktor penghambatnya proses pembelajaran seringkali tidak melakukan demonstrasi secara langsung tetapi siswa fokus pada teori saja sehingga membuat siswa jenuh dan menurunkan minat belajarnya.¹²

H. Kerangka Pemikiran

Menempati kedudukannya sebagai alat ungkap dan dekorasi, kaligrafi berfungsi menjadi ekspresi kesenian. Akan tetapi, mengingat

¹²Ummi Khairiah Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi.(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020).9

keberadaannya sebagai aksara yang memiliki makna secara lugas maka di antara keseluruhan manifestasi seni rupa, kaligrafi masih perlu mendapatkan tempat lebih khusus.

Kaligrafi memiliki batas-batas sebuah tulisan dalam pemahaman terhadap tulisan, akan tetapi mengacu pula pada makna dan lingkup yang tidak jauh dengan bahasa bentuk yang dipergunakan pada karya-karya dalam lingkungan seni kontemporer dunia. Oleh karena itu, dapat dipahami bila ternyata kaligrafi dapat menjangkau sasaran dan kesan yang lebih dalam dari sekedar informasi dengan tulisan biasa-biasa. Maka mengajarkan seni kaligrafi pada generasi muda merupakan investasi jangka panjang dan dapat menjadi bentuk memperkuat sejarah warisan islam yang diharapkan nantinya tetap mencintai tulisan kaligrafi islam melalui tulisan abjad sederhana yang mana belajarnya dimulai sejak sekolah menengah pertama.

mempelajari tulisan huruf Arab yang benar sesuai kaidah dasarnya bersifat elastis, dapat digunakan untuk menulis biasa ataupun membentuknya menjadi seni yang memiliki harga jual yang tinggi. Potensi ini dapat dijadikan titik tolak untuk mengolahnya lebih kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah maupun tantangan kreasi seni rupa siswa pada era globalisasi saat ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini meliputi sebagai berikut:

Bab Kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua landasan teoritik yang meliputi pembahasan seni kaligrafi, teori kaligrafi menurut tokoh terkemuka (ibnu muqlah, ibnu bawwab, yakut Al-Mu'tasimi), searah perkembangan kaligrai, teori asal mula kaligrafi, kaligrafi islam, teori asal mula tulisan arab, ragam gaya kaligrafi (khat khufi, khat naskhi, khat tsuluts dank hat diwani), perangkat-perangkat kaligrafi (kertas dan tinta), fungsi-fungsi kaligrafi, khat naskhi, pengertian khat naskhi, kaidah khat naskhi, pembelajaran menulis, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran menulis, tujuan pembelajaran menulis kaligrafi, manfaat pembelajaran kaligrafi di sekolah.

Bab Ketiga Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan insrumen data (observasi, wawancara dan

dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan), uji kredibilitas data.

Bab Keempat hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pelaksanaan implementasi seni kaligrafi (khat naskhi) dalam melatih kemahiran menulis arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas VIII MTsN 2 Kota Serang, proses pembelajaran menulis arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis arab dalam melatih kemahiran menulis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, pembahasan hasil penelitian, pelaksanaan implementasi seni kaligrafi (khat naskhi) dalam melatih kemahiran menulis arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTsN 2 Kota Serang, proses pembelajaran menulis arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTsN 2 Kota Serang, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis arab siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Bab Kelima Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.